

Determinants of Profitability with Capital Structure as Moderator in Consumer Non-Cyclicals (2022–2024)

Dita Candra Puspita¹, Wiwik Tiswiyanti², Salman Jumaili³, Mukti Mukti⁴

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: ditacandrapuspita@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: Profitability is an important indicator in evaluating a company's financial performance, particularly in generating profits and returns for investors. **Background Problems:** Profitability is a key measure of financial performance; however, the consumer non-cyclicals sector has experienced a decline in profitability in recent years. This condition reflects inefficiencies in managing company resources. Internal factors such as liquidity, solvency, and activity are considered to influence profitability, although previous studies have shown inconsistent results. **Novelty:** This study incorporates capital structure as a moderating variable in the relationship between liquidity, solvency, and activity on profitability in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. **Research Methods:** This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from 116 companies (348 observations). Data analysis is conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. **Finding/Results:** The results indicate that solvency has a significant negative effect and activity has a significant positive effect on profitability, while liquidity and capital structure have no significant effect. Furthermore, capital structure is unable to moderate the relationship between these variables and profitability. **Conclusion:** Overall, activity has the greatest influence on profitability compared to other variables, indicating that companies need to improve the effectiveness of asset management to enhance financial performance sustainably.

Keywords: Activity¹; Capital Structure²; Liquidity³; Profitability⁴; Solvency⁵

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba dan imbal hasil bagi investor. **Latar Belakang Masalah:** Profitabilitas merupakan indikator penting kinerja keuangan perusahaan, namun sektor *consumer non cyclicals* mengalami penurunan profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Faktor internal seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas diduga memengaruhi profitabilitas, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. **Kebaruan:** Penelitian ini menambahkan struktur modal sebagai variabel moderasi dalam hubungan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari 116 perusahaan (348 observasi). Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Struktur modal juga tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan, aktivitas paling memengaruhi profitabilitas dibandingkan variabel lainnya, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset untuk mendorong kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Aktivitas¹; Likuiditas²; Profitabilitas³; Solvabilitas⁴; Struktur Modal⁵



1. PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur yang sangat krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya dalam hal kemampuannya menghasilkan keuntungan serta tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh para investor. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan manajemen di dalamnya. Oleh sebab itu, guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, perusahaan perlu melakukan berbagai langkah strategis. Upaya-upaya tersebut meliputi kemampuan perusahaan dalam mengelola komponen utangnya secara efektif, mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki (Rohendi & Sudradjat, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan profitabilitas pada Perusahaan sektor *consumer non cyclicals*. Salah satu kasus terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2024 yang mengalami penurunan laba bersih hampir 30% dan pendapatan utama perusahaan juga mengalami penurunan lebih dari 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tetap menghadapi tekanan kinerja, persaingan ketat, dan perubahan perilaku konsumen yang menurunkan profitabilitas (Tonce, 2025).

Likuiditas dan solvabilitas dipilih sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas, Mengingat tingginya aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, maka perusahaan dituntut untuk mampu mengelola setiap aspek kegiatannya secara efektif guna memperoleh keuntungan dan memaksimalkan tingkat profitabilitasnya (Priyantoro *et al.*, 2022). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Priyantoro *et al.*, (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahasti & Suryanto (2025) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian Sumarlin (2021) yang menatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Aktivitas merupakan komponen lain yang memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas suatu bisnis. Tidak dapat dipungkiri

bahwa perusahaan akan memerlukan tambahan dana guna menunjang kegiatan penjualan maupun produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas (Robi'ah & Ardini, 2022). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Riharjo (2021) mengatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan keseimbangan antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Struktur modal dikatakan optimal apabila manajemen berhasil menekan biaya penggunaan modal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Fitriani & Asyik, 2023). Hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabakodi & Andreas (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan Sumarni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Sektor ini dipilih karena memiliki pertumbuhan relatif stabil serta memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, sehingga analisis terhadap rasio keuangan serta struktur modal penting dilakukan guna menilai kinerja keuangan secara menyeluruh dan komprehensif.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 melalui tulisannya yang berjudul *Job Market Signaling* merupakan suatu proses di mana pihak manajemen perusahaan menyampaikan sinyal kepada para investor mengenai ekspektasi mereka terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Bagi seorang investor, sinyal tersebut berfungsi sebagai informasi penting dalam menilai kondisi perusahaan baik di masa kini maupun di masa mendatang.

Dalam konteks ini, sinyal dapat berupa informasi keuangan seperti laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, maupun indikator kinerja lainnya yang dipublikasikan oleh perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh investor untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Semakin positif sinyal yang diberikan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan di pasar

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak terlalu mengkhawatirkan pengungkapan informasi non-keuangan yang tidak berkaitan langsung dengan laporan keuangan maupun laporan tahunan. Apabila investor memperoleh informasi yang berkualitas tinggi, mereka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait tingkat perdagangan saham yang diinginkan, dan hal ini secara tidak langsung juga akan menjadi sinyal tersendiri bagi perusahaan-perusahaan lain (Robi'ah & Ardini, 2022).

Rasio keuangan merupakan suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Melalui hasil perhitungan rasio keuangan tersebut, kondisi kesehatan finansial perusahaan yang bersangkutan dapat terlihat secara lebih jelas (Kasmir, 2018).

Analisis rasio merupakan salah satu cara yang sangat bermanfaat dalam menggali informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis ini dirancang untuk menjelaskan keterkaitan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Manfaat dari analisis rasio adalah kemampuannya dalam menyeragamkan angka-angka sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan antar perusahaan maupun perbandingan antar tahun dalam satu perusahaan yang sama (Siswanto, 2021; Restu, 2022; Mukhlis, 2025).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan profitabilitas. Penelitian

Wati *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Astuti *et al.*, 2021). Dalam teori sinyal, solvabilitas mencerminkan tingkat risiko perusahaan. Penelitian Sari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan sekaligus menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. (Kasmir, 2018). Aktivitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Penelitian Darmayanti & Susila (2022) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal adalah perbandingan utang dan ekuitas merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena setiap perubahan dalam struktur modal akan langsung berdampak pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Felicia & Viriany, 2023; Yulianti *et al.*, 2026; Tiswiyanti, 2026). Dalam teori sinyal, struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan perusahaan yang menjadi sinyal bagi investor. Penelitian Sabakodi & Andreas (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas serta peran struktur modal sebagai variabel moderasi. Hipotesis ini disusun untuk menguji hubungan langsung antar variabel independen terhadap profitabilitas, serta untuk mengetahui apakah struktur modal mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, struktur modal,

dan profitabilitas menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di (BEI).

Populasi penelitian ini terdiri dari 132 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 116 perusahaan sebagai sampel dengan total 348 observasi selama periode 2022-2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Variabel independent terdiri dari Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITO). Untuk variable moderasi yaitu Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Berikut adalah tabel analisis deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Likuiditas	348	0,085	48,671	2,82	4,044
Solvabilitas	348	0,022	2,642	0,472	0,312
Aktivitas	348	0,635	215,908	12,439	19,406
Profitabilitas	348	-0,683	1,138	0,044	0,133
Struktur Modal	348	-23,619	54,976	1,72	4,975

Sumber: *Output SmartPLS 4*

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, varian, serta ukuran statistik lainnya dari setiap variabel yang menjadi objek penelitian (Ghozali, 2023).

Hasil statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan nilai mean likuiditas sebesar 2,82 dengan standar deviasi 4,044, solvabilitas sebesar 0,472 dengan standar deviasi 0,312, aktivitas sebesar 12,439 dengan standar deviasi 19,406,

profitabilitas sebesar 0,044 dengan standar deviasi 0,133, serta struktur modal sebesar 1,72 dengan standar deviasi 4,975.

Beberapa variabel memiliki standar deviasi yang jauh lebih besar dari mean serta rentang nilai yang lebar, mengindikasikan adanya outlier yang berpotensi mengganggu analisis. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menggunakan metode *quantile transformation*. Dengan demikian, seluruh analisis selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan data hasil transformasi *quantile* tersebut.

1. Evaluasi *Inner Model*

Inner model dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan yang terdapat di antara konstruk-konstruk laten dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel laten sekaligus menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Hair *et al.*, 2017).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil R-Square

Variabel Dependen	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Profitabilitas	0,161	0,144	Lemah

Sumber: *Output SmartPLS 4*

Berdasarkan Tabel 2, nilai *R-square* sebesar 0,161 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Tabel 3. Hasil Q-Square

Variabel Dependen	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Keterangan
Profitabilitas	0,091	Lemah

Sumber: *Output SmartPLS 4*

Berdasarkan Tabel 3, nilai Q^2 sebesar 0,091, dengan demikian nilai Q^2 sebesar 0,091 yang lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini mampu memprediksi variabel profitabilitas.

c. Effect Size (f^2)

Tabel 4. Hasil f-Square

Hubungan	f^2	Effect Size
Likuiditas → Profitabilitas	0,009	Tidak Substantif
Solvabilitas → Profitabilitas	0,053	Kecil
Aktivitas → Profitabilitas	0,022	Kecil
Struktur Modal → Profitabilitas	0,024	Kecil
Likuiditas x Struktur Modal → Profitabilitas	0,000	Tidak Substantif
Solvabilitas x Struktur Modal → Profitabilitas	0,027	Kecil
Aktivitas x Struktur Modal → Profitabilitas	0,013	Tidak Substantif

Sumber: Output SmartPLS 4

Hasil uji f^2 menunjukkan bahwa likuiditas, interaksi antara likuiditas dan struktur modal, serta interaksi antara aktivitas dan struktur modal tidak memiliki pengaruh yang substantif terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas, aktivitas, struktur modal, serta interaksi antara solvabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang kecil.

d. Goodness of Fit Model

Tabel 5. Hasil SRMR

Model	SRMR	Keterangan
Saturated Model	0,000	Good fit
Estimated Model	0,021	Good fit

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 5, nilai SRMR untuk Saturated Model sebesar 0,000 dan Estimated Model sebesar 0,021 ($<0,08$), sehingga keduanya termasuk dalam kategori *good fit*.

Tabel 6. Hasil d_ ULS

Model	d_ ULS	Keterangan
Saturated Model	0,000	Good fit
Estimated Model	0,007	Good fit

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 6, nilai d_ ULS untuk saturated model sebesar 0,000 dan estimated model sebesar 0,007 ($<0,95$), sehingga keduanya termasuk dalam kategori *good fit*.

Tabel 7. Hasil d_ G

Model	d_ G	Keterangan
Saturated Model	0,000	Good fit
Estimated Model	0,003	Good fit

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 7, nilai d_ G untuk saturated model sebesar 0,000 dan estimated model sebesar 0,003 ($<0,95$), sehingga keduanya termasuk dalam kategori *good fit*.

Tabel 8. Hasil Chi-Square

Model	Chi-Square	Keterangan
Saturated Model	0,000	Good fit
Estimated Model	5,765	Good fit

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 8, nilai *chi-square* untuk saturated model sebesar 0,000 dan estimated model sebesar 5,765 dimana keduanya termasuk dalam kategori *good fit*.

Tabel 9. Hasil NFI

Model	NFI	Keterangan
Saturated Model	1,000	Good fit
Estimated Model	0,991	Good fit

Sumber: Output SmartPLS 4

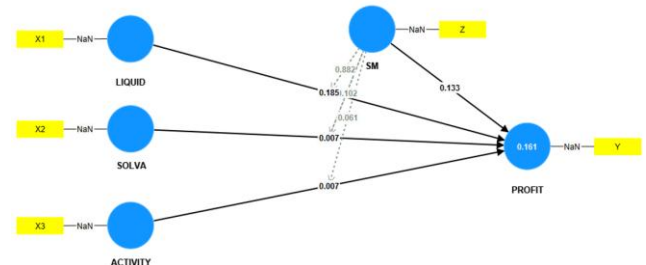
Berdasarkan Tabel 9, nilai NFI untuk saturated model sebesar 1,000 dan estimated model sebesar 0,991. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,90 sehingga keduanya termasuk dalam kategori *good fit*.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* pada SmartPLS. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2017).

Terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini, yang terdiri dari empat hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) dan tiga hipotesis pengaruh moderasi (*moderating effect*). Seluruh hipotesis tersebut diuji melalui prosedur *bootstrapping* pada model penelitian menggunakan SmartPLS.

Hasil *bootstrapping* disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Output SmartPLS 4

Gambar 1. Hasil Bootstrapping

Berikut disajikan koefisien jalur (*path coefficients*) dan P-Value yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung maupun moderasi antar variabel.

Tabel 10. Path Coefficient

Hubungan	Original Sample	Sample Mean (M)	Std. Dev	t-statistics	P-Value
Likuiditas → Profitabilitas	0,148	0,166	0,111	1,326	0,185
Solvabilitas → Profitabilitas	-0,529	-0,521	0,197	2,678	0,007
Aktivitas → Profitabilitas	0,142	0,142	0,053	2,682	0,007
Struktur Modal → Profitabilitas	0,324	0,333	0,216	1,502	0,133
Likuiditas x Struktur Modal → Profitabilitas	0,021	0,001	0,143	0,148	0,882
Solvabilitas x Struktur Modal → Profitabilitas	-0,231	-0,248	0,141	1,636	0,102
Aktivitas x Struktur Modal → Profitabilitas	0,113	0,123	0,06	1,875	0,061

Sumber: *Output SmartPLS 4*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* 0,148, *t-statistics* 1,326 < 1,96 dan *p-values* 0,185 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* -0,529, *t-statistics* 2,678 > 1,96 dan *p-values* 0,007 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan aktivitas terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* 0,142, *t-statistics* 2,682 > 1,96 dan *p-values* 0,007 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan struktur modal terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* 0,324, *t-statistics* 1,502 < 1,96 dan *p-values* 0,133 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₄ ditolak**.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh moderasi struktur modal pada hubungan likuiditas terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* 0,021, *t-statistics* 0,148 < 1,96 dan *p-values* 0,882 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₅ ditolak**.

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh moderasi struktur modal pada hubungan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* -0,231, *t-statistics* 1,636 < 1,96 dan *p-values* 0,102 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₆ ditolak**.

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh moderasi struktur modal pada hubungan aktivitas terhadap profitabilitas dengan *path coefficient* 0,113, *t-statistics* 1,875 < 1,96 dan *p-values* 0,061 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **H₇ ditolak**.

4.2 PEMBAHASAN

A. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prijantoro *et al.*, (2022); Fitriana *et al.*, (2022) dan Robi'ah & Ardini (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2023); Rahasti & Suryanto (2025) dan Wati *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, dimana tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non cyclicals* periode 2022–2024, tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2023) dan Sari *et al.*, (2020) yang juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rohendi & Sudradjat (2021) dan Sumarlin (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, dimana tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non cyclicals* periode 2022–2024, penggunaan utang yang tinggi meningkatkan beban keuangan perusahaan sehingga menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

C. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan

beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti & Susila (2022) dan Rohendi & Sudradjat (2021) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan aktivitas terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rahasti & Suryanto (2025) dan Anggraini & Cahyono (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, dimana tingkat aktivitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non cyclicals* periode 2022–2024, efektivitas penggunaan aset perusahaan berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

D. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarni *et al.*, (2023) dan Ayu *et al.*, (2021) yang juga menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sabakodi & Andreas (2024) dan Cahyana *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas, belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Kondisi ini bertentangan dengan *signaling theory* yang memprediksi bahwa struktur modal yang optimal akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non cyclicals* periode 2022–2024, struktur modal belum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

E. Peran Struktur Modal dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felicia & Viriany (2023) dan Oswita *et al.*, (2023) yang juga menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks *signaling theory*, keberadaan struktur modal tidak cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah sinyal yang diberikan oleh likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non cyclicals* periode 2022–2024, struktur modal tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

F. Peran Struktur Modal dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kehadiran struktur modal sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan belum mampu mengubah pengaruh utang terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kehadiran struktur modal sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dalam perspektif *signaling theory*, hal ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh kombinasi solvabilitas dan struktur modal belum cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *consumer non cyclicals* periode 2022–2024, struktur modal tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

G. Peran Struktur Modal dalam Memoderasi Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara aktivitas dan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba lebih dipengaruhi oleh kemampuan operasional perusahaan dibandingkan dengan kebijakan pendanaan yang diterapkan. Selain itu, struktur modal yang relatif stabil serta tingginya variasi antar perusahaan dalam sampel penelitian menyebabkan peran moderasi tidak terlihat secara signifikan.

Dalam perspektif *signaling theory*, keberadaan struktur modal belum mampu memperkuat sinyal positif yang diberikan oleh aktivitas terhadap profitabilitas, kemungkinan karena variabilitas struktur modal yang sangat tinggi dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor consumer non-cyclicals periode 2022–2024, struktur modal tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, sehingga tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan, variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, sehingga terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh di luar model penelitian ini.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals*, periode penelitian yang relative terbatas, variabel yang digunakan hanya terbatas pada likuiditas, solvabilitas, aktivitas, struktur modal dan profitabilitas, serta pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan tertentu. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian, memperluas sektor dan periode

pengamatan, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi Intan, & Cahyono, Krido Eko. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1. www.idx.ac.id
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, E. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Media Sains Indonesia*.
- Ayu, S., Riska, M., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Cahyana Agus, Azolla Degita Azis, Lilis Lisnawati, M. A. M. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17 (1), 69-79.
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 181.
- Felicia dan Viriany. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1550–1557.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/907>
- Fitriani, S., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. 2–19.
- Ghozali, I. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris (Edisi 1). Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Second)*. SAGE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, C)*. Rajawali Pers.
- Lubis, A. T., Sembiring, S., & Safriandi, F. (2021). Perspektif Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(2), 9–14. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i2.43>
- Muhlis, F., Sam, I., & Tiswiyanti, W. (2025). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 26–41. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.17703>
- Oswita, W., Rambe, R. F., & Arifin, S. B. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(02), 78–93. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v3i02.367>
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. Vol. 5 No. 2, 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/37803%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/download/37803/34993>
- Putri, W. W. R., Tartilla, N., Sutomo, H., & Y. (2023). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1835–1845. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26636>
- Rahasti, S. H., & Suryanto, W. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol : 2 No: 4. 5593–5604.
- Restu, D., Wijaya, R., & Tiswiyanti, W. (2022). The Effect of Profitability and Liquidity on the Quality of Earnings With Company Size as a Moderating Variable (Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 3(1), 20-34.
- Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 11, Nomor 11*.
- Rohendi, H., & Sudradjat, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Bukti Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 147–156. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3592>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Sari, N. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–16.
- Sari, N. M. R. M, Gede Putu Agus Jana Susila, N. L. W. S. T. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei. 11(2).
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sumarlin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2019-2020). NMaR: Nobel Management Review, Vol. 2(No. 1), h. 119-131.
- Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani, N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42–48. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742>
- Tiswiyanti, Wiwik. (2026) Transparency As Partial Mediation in The Influence Of Efficiency On Government Budget Effectiveness. doi: Metropolis, *Internasional journal of Asean Business and Development*, vol2(2) <https://doi.org/10.55927/metropolis.v2i2.4>
- Tonce, D. D. (2025). Unilever (UNVR) Cetak Laba Rp3,36 Triliun pada 2024, Jeblok Hampir 30%. *Bisnis.Com*. https://market.bisnis.com/read/20250213/192/1839172/unilever-unvr-cetak-laba-rp336-triliun-pada-2024-jeblok-hampir-30?utm_source=chatgpt.com#goog_rewarded
- Wati, N., Diana, D., & Rehti, R. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 175–190. <https://ejournal.anugerahdutaperdana.com/index.php/adp/article/view/83/65>
- Yulianti, M. M., Friyani, R., & Tiswiyanti, W. (2026). The Effect Of Profitability, Liquidity, Firm Size And Asset Structure On Capital Structure. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 18(1), 19–35. <https://doi.org/10.22437/jca.v18i1.48517>